

SARI

➤ Formasi Penosogan, merupakan satuan batuan yang diendapkan di sub cekungan Kebumen. Kala Miosen Tengah. Formasi ini dapat dibagi menjadi tiga satuan yaitu ① bagian bawah, terdiri: perselingan batupasir-batulempung dengan sisipan batupasir kerikilan, ② bagian tengah: perselingan kalkarenit-napal dengan sisipan batupasir gampingan, batugamping bioklastik dan batupasir tufan dan ③ atas: perselingan napal, batulempung tufan, dengan sisipan kalkarenit, batupasir tufan. Terdapat struktur sedimen: perlapisan bersusun, paralel laminasi, load cast, flute cast, convolut. Diendapkan pada lingkungan laut dalam, dengan mekanisme turbidit, menunjukkan perkembangan dari fasies Channeled to Smooth portion of suprafan lobes menjadi fasies Smooth portion of suprafan lobes hingga Lower fan.

➤ Secara petrografis batuan penyusun Formasi Penosogan telah mengalami kompaksi, rekristalisasi, pelarutan, replacement (seritisasi, kloritisasi), authigenesis, sementasi (kalsit, silika), terhadap hornblende, feldspar, fragmen fosil, kalsit, kuarsa yang dalam

➤ Kronologi diagenesa ketiga satuan batuan Formasi Penosogan (bawah, tengah dan atas) dapat dibagi menjadi dua periode, yaitu; fase diagenesis awal dan fase akhir. Adanya perbedaan sekuen paragenetik diagenesis awal dimasing-masing satuan batuan disebabkan perbedaan lingkungan

➤ Regim diagenesisnya termasuk **mesodigenesa**. Yaitu merupakan diagenesa lanjut, terjadi pada sedimen yang jauh dari permukaan (1.200 - 3.400 meter). Karena posisinya makin dalam, maka lingkungan kimiawinya akan berubah secara pelan-pelan, dan ini sangat dipengaruhi oleh kondisi-kondisi di bawah permukaan (konfigurasi tektonik dan penguburannya)

Yogyakarta, Maret 1997
Teguh Jatmiko